

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT RATIO* (DR), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROI) PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA

(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016)

Oleh:

IYUS KUSRIYANTI

Universitas PGRI Yogyakarta

Abstract

This research aims to explain the effect of Working Current Ratio (CR) Debt Ratio (DR), and Total Asset Trunover (TATO) on Return on Investment (ROI) of the telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2016. The research data was obtained from the internet via the official website of Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id, in the form of annual reports of telecommunications companies in 2009-2016. The number of samples were 4 company. The method was used in this research was regression multiple regression analysis with hypothesis test was t test, F test and R^2 test. Before using multiple regression analysis, firstly classical assumption was conducted.

The results showed that CR did not affect the ROI. Because the value of t arithmetic 0.117 and significant value 0.908 or greater than $\alpha = 0.05$. This shows that CR variable has no effect on ROI. DR effect on ROI. This is because the value of t arithmetic -4.902 with a significance level of 0.000 is smaller than the significant value $\alpha = 0.05$. This shows that the DR affects the ROI. TATO affects ROI. Because the value of t arithmetic 7.211 with a significance level of 0.000 smaller than the significant value $\alpha = 0.05$. This shows that TATO affects ROI.

Key words : Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Total Asset Trunover (TATO) and Return On Investment (ROI).

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), dan *Total Asset Trunover* (TATO) Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor industri telekomunikasi tahun 2009-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan uji R^2 . Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROI. Karena nilai t hitung 0,117 dan nilai signifikannya 0,908 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROI. DR berpengaruh secara terhadap ROI. Ini karena nilai t hitung -4,902 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa DR berpengaruh terhadap ROI. TATO berpengaruh terhadap ROI. Karena nilai t hitung 7,211 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROI.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Asset Trunover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI)

PENDAHULUAN

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang bersekala besar maupun kecil, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Menurut Mulyadi (2007) kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000:528). Rasio profitabilitas

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Haraphap, 2008:304). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas beragam, namun pada penelitian ini digunakan rasio *Return On Investment* (ROI) dengan alasan ROI mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut akan semakin baik keadaan pada suatu perusahaan.

Menurut Haraphap (2008) *Return on investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika di ukur dari nilai aset. Menurut Menurut SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 tentang tingkat kesehatan perusahaan, faktor *rentabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas* adalah merupakan 100% dari bobot tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari beberapa rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) yang menggambarkan rasio likuiditas perusahaan, *Debet Ratio* (DR) yang menggambarkan kualitas aset perusahaan serta *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan indikator dari aktivitas perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat di tentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Tidak ada satu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jasa usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat current ratio 2,00 sudah dapat dianggap baik.

Debt Ratio (DR) mengukur berapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh

kekurangan. Semakin tingginya *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar ratio semakin besar *leverage* dari suatu perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menguntungkan efisien tidaknya penggunaan aset di dalam perusahaan.

Penelitian Niswahyuningtias (2016) berdasarkan analisis bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return on investment (ROI), Penelitian Elinisyah (2014) hasil analisis bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return on investment (ROI). Syafrudin (2011) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return on investment (ROI).

Penelitian Elinisyah (2014) menyatakan bahwa hasil analisis Debt Ratio (DR) tidak berpengaruh terhadap Return on investment ROI, menurut penelitian Arif dkk (2015) menyatakan bahwa analisis Debt ratio (DR) berpengaruh terhadap Return on investment (ROI), Syafrudin (2011) menyatakan bahwa analisis Debt Ratio (DR) tidak berpengaruh terhadap Return on investment (ROI).

Penelitian Sujito (2011) menyatakan bahwa hasil analisis Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Return on investment (ROI), Syafrudin (2011) menyatakan bahwa hasil analisis Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Return on investment (ROI).

Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas yang diukur dengan Return On Investment (ROI). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini

adalah current ratio (CR), debt ratio (DR), dan total asset turnover (TATO).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis judul penelitian: "Analisis Pengaruh current ratio (CR), debt ratio (DR), dan total asset turnover (TATO) terhadap Profitabilitas ROI Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia".

Kajian Teori

Menurut ketentuan Pasal 1 huruf b Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan, yang dimaksud dengan perusahaan adalah : "setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba".

Berdasarkan Manullang (2002; 4) perusahaan adalah suatu institusi dimana manajer menggerakkan faktor-faktor produksi lain dan berusaha menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tujuan untuk mencari keuntungan.

Perusahaan Telekomunikasi

Sektor telekomunikasi adalah sub sektor jasa yang merupakan kelompok ketiga dari semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini terdapat enam perusahaan yang terdaftar di sektor telekomunikasi BEI antara lain :

1. Bakrie Telecom Tbk
2. XL Axiata Tbk
3. Smartfren Tbk
4. Inovisi Infracom Tbk
5. Indosat Tbk
6. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Bursa Efek Indonesia)

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (IAI:2004:04) mengemukakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan."

Menurut Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2003), Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan

Kasmir (2008 : 6) menyimpulkan laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu eriode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal dan periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan biasanya terdiri dari:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan catatan atas laporan keuangan; dan
5. Laporan kas.

Menurut Hery (2012 : 3), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai catatan kondisi keuangan suatu perusahaan yang berisi data-data yang dapat digunakan untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sunyoto dan Susanti (2015 : 24) Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan

adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh yaitu dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Pemakai Laporan Keuangan

Kasmir (2008 : 18) menjelaskan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk kepentingan berbagai pihak, diantaranya:

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah
5. Investor

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) dalam buku Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Kasmir (2008 : 69) menyebutkan terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

- a. Analisis Vertikal
- b. Analisis Horizontal

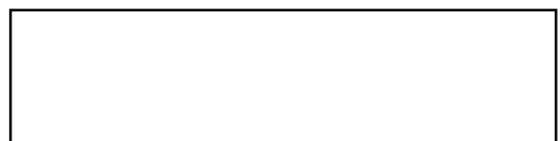
Rasio Likuiditas

Menurut Bambang Subroto dalam Sunyoto (2013 : 85) rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang besar yang tak tertagih.

Rasio Solvabilitas

Kasmir (2008 : 151) dalam buku Analisis Laporan Keuangan, menyebutkan solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). Rasio Solvabilitas dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Menurut Fahmi (2011:63) dalam buku Analisis Kinerja Keuangan, semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

Rasio Aktivitas

Menurut Kamaluddin dan Indriani (2012) dalam buku Manajemen Keuangan, rasio aktivitas atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivasnya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aset perusahaan yang digunakan. Dalam menganalisis aktivitas persediaan terdapat beberapa masalah yang perlu diketahui. Pertama, penjualan dilakukan menurut harga pasar, sedangkan investasi dalam persediaan dicatat menurut harga pokoknya. Kedua, penjualan terjadi sepanjang periode (tahun dan sebagainya), sedangkan persediaan menunjukkan posisi pada suatu tanggal tertentu. Penggunaan persediaan rata-rata antar awal dan akhir periode dalam analisis aktivitas persediaan akan lebih baik. Mengenai rasio-rasio aktivitas sebagaimana yang dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kamaluddin dan Indriani (2012) dalam buku manajemen keuangan, rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat aktivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROI (*Return On Investment*)

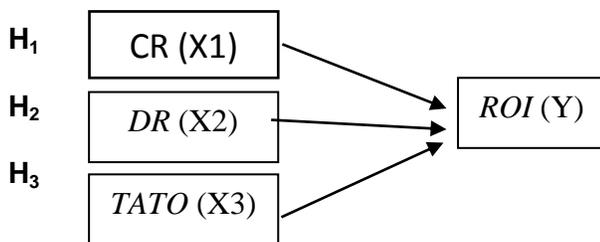
Menurut Munawir (1995:89) ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya ROI (*Return On Investment*) dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi.
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Abdullah (2002:49-50) ROI ini sering disebut *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aset yang dimilikinya. Kelebihan ROI (*Return On Investment*) selain berguna sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI (*Return On Investment*) dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.

A. Kerangka Berfikir

Suatu penelitian dimulai dengan perencanaan agar tujuan penelitian tercapai, berdasarkan landasan teori, maka kerangka pemikiran teoritis yang mendasari penelitian ini secara sistematis dan sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:



Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Investment* (ROI)

Menurut Syafrudin (2011), *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancar. Jika *current ratio* (CR) mengalami kenaikan maka $CR (X1)$ *investment* (ROI) akan meng_h dikarenakan perubahan nilai aset lancar yang terus meningkat diiringi kenaikan hutang lancar perusahaan.

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

2. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Menurut Fidayah Elnisyah (2014) menyatakan bahwa Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan. Yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa hutang terhadap jumlah aset perusahaan. Para kreditur lebih menyukai *debt ratio* (DR) yang moderat, karena resiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan apabila terjadi secara eskترم likuidasi perusahaan.

H₂: *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Investment*

Menurut Lukman Syamsuddin (2004:62) menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan total aset menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* (TATO) ditingkatkan atau diperbesar. Perputaran Total aset dapat berperan dalam menentukan *return on invesment* (ROI).

H₃: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2016. Waktu penelitian dilakukan sekitar bulan Juni-Juli 2017 untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunjungi www.idx.co.id yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

Metode Penentuan Subjek

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2016. Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2016.
2. Perusahaan telekomunikasi yang tidak delisting selama periode penelitian.

Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah perusahaan dengan jumlah periode pengamatan yaitu selama 8 periode (tahun 2009 sampai dengan 2016).

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel pengujian yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini menggunakan *Return On Investment* sebagai variabel dependen. Dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turnover*. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan hutang lancar. *Debt Ratio* dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset. *Total Asset Turnover* dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan total aset.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa catatan laporan historis yang terpublikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi periode tahun 2009-2016. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi berupa *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *profitabilitas (ROI)*.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengukuran uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data

sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011:110).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2011:106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian situasi Heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan grafik dan uji statistik. Deteksi melalui grafik dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik tertentu, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y- Prediksi -Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan analisis heterokedastisitas berdasarkan Gujarati (2003:402):

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat situasi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi situasi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karenaresidual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan *durbin waston test* (Ghozali,

Metode Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* dan variabel independen adalah *Curen Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turen Over*. Model hubungan antar variabel dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

1. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengansumsikan variabel lain adalah konstan. Selain untuk uji pengaruh uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi variabel independen untuk menentukan arah pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah:

- a. Jika $sig. < \alpha$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $sig. \geq \alpha$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara

variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian dilakukan dengan melihat *p value*. Kriteria pengujian uji F adalah:

1. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
2. Apabila *p value* \geq 0,05 maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

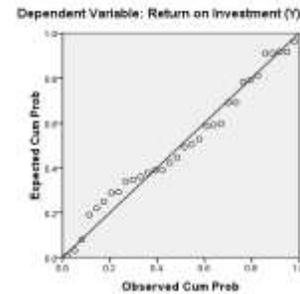
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan diagram *Probability Plot* (P-Plot) untuk mengetahui apakah distribusi data yang digambarkan dalam diagram tersebut normal. Apabila variabel distribusi normal maka penyebaran plot akan berada disekitar dan disepanjang garis diagonal. Berdasarkan grafik gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan distribusi data normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Data P-Plots

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



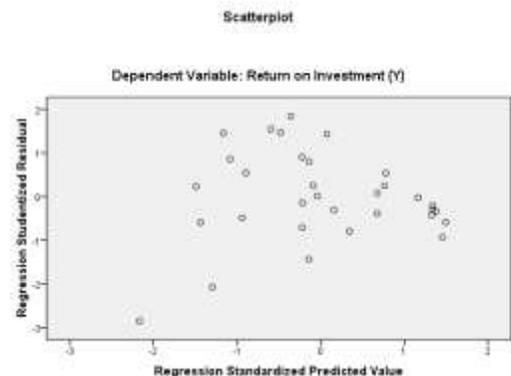
Sumber: data sekunder diolah tahun 2017

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Di dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini didasarkan pada *Scatterplot*. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh grafik *Scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas atau teratur, secara titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

Model	Kolinearitas Statistik	
	Tolerance	VIF
CR	0,404	2,476
DR	0,269	3,712
TATO	0,373	2,681

tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dapat dilaksanakan menggunakan model regresi dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Sumer: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa seluruh variabel independen yaitu CR, DR, TATO memiliki angka *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10 dengan angka *tolerance* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat pada tabel 4.3 seperti berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Autokorelasi Menggunakan Durbin Watson

DW Hitung	DW-Tabel		4-d _u
	d _l	d _u	
1.063	1.2437	1.6505	2.3495

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,063, dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan kepercayaan 5%. Jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 3, akan menunjukkan nilai tabel batas bawah (dL) sebesar 1.2437 dan nilai tabel batas atas (dU) sebesar 1.6505. Sedangkan nilai 4-dU sebesar 2.3495, maka dapat disimpulkan nilai DW lebih rendah dari nilai batas bawah (dL), $DW < dL < dU$ ($1.063 < 1.2437 < 1.6505$). Oleh karena itu dalam uji ini terdapat autokorelasi, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih mendalam terhadap penelitian dimasa mendatang.

Setelah semua uji asumsi klasik dipenuhi maka dilakukan permodelan atas koefisien regresi yang diperoleh. Permodelan ditentukan dengan persamaan regresi, untuk menentukan persamaan regresi maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu CR, DR, dan TATO terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROI. Pengujian data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *Software SPSS for windows* versi 16 yang disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,093	0,068		1.373	0,181
CR	0,003	0,029	0,009	0,117	0,908
DR	-0,348	0,071	-0,451	-4.902	0,000
TATO	0,324	0,045	0,564	7.211	0,000

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Dengan melihat tabel 4.4 di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,093 + 0,003 X_1 - 0,348 X_2 + 0,324 X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,093 yang artinya *Current Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3) dan *Return On Investment* (Y) nilainya adalah 0,093. Nilai koefisien pada variabel X_1 bernilai positif yaitu sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan peningkatan *current Ratio* (CR) atau X_1 sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,003 % dengan asumsi bahwa variabel yang lain dianggap tetap.

Nilai koefisien pada variabel X_2 bernilai negatif yaitu sebesar -0,348 Hal ini menunjukkan peningkatan variabel *Debt Ratio* (DR) atau X_2 sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Investment* (ROI) sebesar -0,348 % dengan asumsi bahwa variabel yang lain dianggap tetap.

Nilai koefisien pada variabel X_3 bernilai positif yaitu sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan peningkatan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) atau X_3 sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,324% dengan asumsi bahwa variabel yang lain dianggap tetap.

b. Uji Statistik t

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Berdasarkan tabel 4.4 variabel CR (X_1) memiliki *p value* sebesar 0,908 (tidak signifikan), karena *p value* > 0,05 hal ini berarti CR tidak berpengaruh terhadap ROI. Variabel DR (X_2) memiliki *p value* sebesar 0,000 (signifikan), karena *p value* < 0,05 berarti DR berpengaruh terhadap ROI. Variabel TATO (X_3) memiliki *p value* sebesar 0,000 (signifikan), karena *p value* < 0,05 berarti TATO berpengaruh terhadap ROI.

c. Uji Statistik F

Pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat Y . Jika hasil pengujian diperoleh nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji F disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik F

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,405	3	0,135	136.591	0,000
Residual	0,028	28	0,001		
Total	0,433	31			

		1			
--	--	---	--	--	--

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Nilai sig. dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.5 menunjukkan nilai 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,050 berarti *Current Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap *Return On Investment* (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, dapat dilihat pada hasil regresi linier berganda tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,967	0,936	0,929	0,031438

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan koefisien determinasi antara *Current Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 0,929. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel CR, DR, TATO terhadap ROI yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 92,9 % dan sisanya sebesar 7,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 0,117 dengan tingkat signifikansi 0,908 yang lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) tidak didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syafrudin (2011) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat *return on investment* (ROI).

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung -4,902 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) dapat didukung dan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arif dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel *debt ratio* (DR) mempunyai pengaruh terhadap tingkat *return on investment* (ROI).

Penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 7,211 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sujito (2011) yang menyatakan bahwa variabel *total asset turnover* (TATO) mempunyai pengaruh terhadap tingkat *return on investment* (ROI).

Implikasi

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang analisis pengaruh *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on investment* (ROI)

pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk:

1. Mempertahankan Rasio Lancar *current ratio* (CR) sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan, serta mampu meningkatkan resiko kerugian. Kerugian yang diakibatkan jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang besar yang tak tertagih.
2. Menekan rasio hutang *debt ratio* (DR), karena *debt ratio* (DR) mencerminkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset perusahaan. Tingginya *debt ratio* (DR) akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan, dengan demikian prinsip kehati-hatian dalam memenuhi kewajiban harus lebih diutamakan. Apabila semakin tinggi rasio ini maka dapat menimbulkan risiko likuiditas.
3. Meningkatkan perputaran total aset *total asset turnover* (TATO) kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan semakin baik untuk berlangsungnya suatu perusahaan, sehingga meningkatkan *return on investment* (ROI) pada perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, terutama dalam hal:

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini terdapat autokorelasi atau adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu, masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,063, dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan kepercayaan 5%. Jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 3, menunjukkan nilai tabel batas bawah (dL)

sebesar 1.2437 dan nilai tabel batas atas (dU) sebesar 1.6505. Sedangkan nilai 4-dU sebesar 2.3495, maka dapat disimpulkan nilai DW lebih rendah dari nilai batas bawah (dL), $DW < dL < dU$ ($1.063 < 1.2437 < 1.6505$). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian lebih mendalam terhadap penelitian dimasa mendatang dengan menggunakan data silang waktu, karena masalah autokorelasi jarang terjadi dalam data silang waktu.

Saran

1. Bagi pihak perusahaan
 - a. Dengan melihat variabel *current ratio* (CR) maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *return on investment* (ROI) diharapkan mampu mempertahankan rasio lancar untuk keperluan pengembangan usaha serta mampu meningkatkan resiko kerugian yang diakibatkan oleh saldo piutang yang besar yang tak tertagih. Semakin besar *current ratio* (CR) suatu perusahaan, maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian. Namun jika *current ratio* (CR) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan.
 - b. Dengan melihat variabel *debt ratio* (DR) maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *return on investment* (ROI) harus mampu untuk meningkatkan *debt ratio* (DR) dan dapat menjaga besarnya *debt ratio* (DR).
 - c. Dengan melihat variabel *total asset turnover* (TATO) maka pihak manajemen dalam usahanya harus mampu menekan besarnya *total asset turnover* (TATO) yang mencerminkan jumlah penjualan yang tinggi dan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan perusahaan.
2. Bagi Investor

Bagi investor dapat dijadikan acuan dalam memilih investasinya, karena dengan mengetahui tingkat kesehatan perusahaan maka investor akan lebih nyaman dalam menginvestasikan dananya. Selain itu juga

kesehatan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat tentang kinerja perusahaan tersebut.

3. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, agar menggunakan variabel-variabel, tahun, perusahaan-perusahaan yang berbeda sehingga penelitian yang dihasilkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- b. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, agar mengambil waktu penelitian jangan hanya 8 tahun saja akan tetapi lebih dari 8 tahun agar nantinya dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi.
- c. Diharapkan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode analisis yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *"Analisis Investasi"*. Jakarta: Salemba Empat
- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2003, *"Analisis Laporan Keuangan"*, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Abdul Halim, Sarwoko. 2013. *Manajemen Keuangan "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan"*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Abdullah, M. Faisal, 2002. *"Dasar-Dasar Manajemen Keuangan UMM Press"*, Yogyakarta.
- Agus Sartono. 2000. *"Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi"*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Anwar, R.W. 2011. *"Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar"*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Skripsi. Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Arif, Syaiful.Dkk. 2015. *"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)"*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 27, No.1
- Elinisyah, Fidayah. 2014. *"Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio Dan Inventori Turnover Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012"*. Disertai Dengan Tidak Diterbitkan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Fahmi, Irham. (2011). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *"Basic Econometric"*, Mc.Graw Hill, New York
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap. 2009. *"Analisis Kritis atas Laporan Keuangan"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, M.Si. 2012. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M.Machowicz. 2009. *"Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaluddin, Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kasmir, M.M. 2008. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, *"Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi"*.Yogyakarta: BPFE.

- Lukman Syamsudin.2004. "*Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*". Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Manulang, M. 2002, "*Pengantar Bisnis*". Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyadi. 2007. "*Sistem Perencanaan Manajemen*". Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, 1995, "*Analisis Laporan Keuangan*", Edisi Keempat Cetakan Kelima, Liberty Jogya, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. "*Analisis Informasi Keuangan*". Yogyakarta: Liberty.
- Niswahyuningtias, Nujumun. 2016. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Negara Asean)*". Jurnal Profita Edisi 8.
- Sawir, Agnes. 2001. "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*", Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2000. "*Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*". Jakarta: Salemba Empat.
- SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992
- Sugiyono.2010."*Metode Penelitian Bisnis*". Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujito, Sulistiowati. 2011. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Onvestment (ROI) Pada Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2009-2011*". Junal Aplikasi Manajemen. Vol.1, No.1
- Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI:2004:04)
- Sunyoto Danang. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*". Yogyakarta: CAPS.
- Sunyoto Danang, Susanti Fathonah. 2015. "*Manajemen Keuangan untuk Perusahaan*". Yogyakarta: CAPS.
- Sutrisno. (2012). "*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*" .Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafrudin, Ahmad N. 2011, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI*". Jurnal Manajemen Dan Akuntansi. Vol. 12, No. 1
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982, Pasal 1 huruf b Tentang Wajib Daftar Perusahaan
- Veithzal Rivai, et al. 2007. "*Bank And Financial Management: Conventional AndSyaria System*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.